

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan berjalannya waktu, kebutuhan manusia akan informasi terus meningkat. Informasi selalu menjadi elmen penting dalam aktivitas manusia, khususnya dalam kegiatan operasional dan manajerial perusahaan, karena dengan adanya informasi maka akan adanya perbaikan kinerja yang menyebabkan perusahaan akan lebih cepat berkembang dan maju. Perbaikan kinerja ini jika dilaksanakan secara terus menerus, maka akan mendorong perusahaan ke arah yang semakin baik dan terus unggul dalam persaingan. Karena pada dasarnya perusahaan dituntut selalu meningkatkan kinerja usahanya dengan memanfaatkan teknologi informasi dan sumber daya yang dimiliki semaksimal mungkin, agar dapat unggul dalam persaingan yang terjadi (Ajeng Nurpiandyni dan Titiek, 2010).

Kinerja suatu perusahaan yang baik tentunya akan ditopang dengan kemampuan manajerial yang baik dari para pemimpinnya yaitu seorang manajer yang dibantu oleh kinerja bawahannya, hal ini disebabkan seorang manajer tidak dapat bekerja sendiri. Dalam kondisi persaingan yang semakin sulit peningkatan kinerja manajerial dilakukan perusahaan dengan cara menuntut manajer untuk membuat keputusan yang tepat karena masalah-masalah yang dihadapi semakin kompleks yang meliputi empat fungsi manajemen menurut George R. Terry dan

Leslie W. Rue (2009:9) yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), *actuating*, pengendalian (*controlling*).

Menurut Wahyu Meiranto, dkk (2013) Kinerja manajerial merupakan kemampuan manajemen dalam melaksanakan tanggungjawabnya terhadap kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, pengembangan personal, pencapaian anggaran, pengurangan biaya (peningkatan pendapatan). Kinerja manajerial harus terkoordinasi dengan baik karena memiliki peranan sebagai tolak ukur atau standar bagi kegiatan operasional perusahaan. Hal ini akan berjalan dengan adanya penggunaan teknologi informasi berbasis komputer yang didukung oleh berbagai macam perangkat lunak yang mudah pengoperasiannya. Tersediaanya teknologi informasi memungkinkan manajer dalam mengambil keputusan secara tepat dan cepat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja manajerial (Arsono dan Muslichah, 2002).

Namun akhir-akhir ini kinerja manajerial mulai dipertanyakan oleh perusahaan, dikarenakan masih adanya perusahaan yang memiliki kinerja manajerial kurang baik sehingga mengakibatkan kerugian bagi perusahaan tersebut. Dari penjelasan di atas penulis mengambil fenomena yang dapat mendukung penelitian ini yaitu terjadi pada PT. Pos Indonesia wilayah Sumenep, Madura, Jawa Timur dalam pelaksanaannya banyak konsumen yang mempertanyakan kinerja PT. Pos Indonesia dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat. Salah satu keluhan datang dari pimpinan redaksi salah satu media cetak, Zaini Amin, ia mempertanyakan kinerja PT. Pos Indonesia Cabang Sumenep karena kiriman yang seharusnya sampai tepat waktu malah jauh dari

dugaan, selain itu adapula persoalan terkait armada yang dipakai seperti kiriman via udara yang malah lewat darat. Ia menegaskan, keluhan lainnya adalah keengganan PT. Pos untuk mempertanggungjawabkan kesalahan tersebut, sehingga baik penerima maupun dirinya selaku pengirim harus mengelus dada. Bahkan Zaini Amin telah mengecek ke pengirim bahwa paketnya menggunakan paket *express*, tapi sudah dua minggu paketnya belum ia terima. Akibat peristiwa ini, ia merasa kecewa mengingat kirimannya bukan barang biasa melainkan koran yang berakibat pada hilangnya kepercayaan dari publik yang selama ini berlangganan dan bekerja sama dengannya. Dikonfirmasi terpisah, Kepala PT. Pos Indonesia Cabang Sumenep Rhonie Parindra menyampaikan, pihaknya sudah melaksanakan sesuai aturan dan sesuai SOP yang ada. Atas peristiwa tidak menyenangkan tersebut pihaknya meminta maaf, karena menurutnya bukan faktor kesengajaan namun diluar perkiraan pihaknya.

Sumber: (Saiful Arief: 2017)

Dari fenomena di atas, dapat dilihat bahwa ada pihak yang dirugikan atas kinerja yang kurang baik dari PT Pos Indonesia Cabang Sumenep. Hal ini terjadi karena dalam proses pengiriman mengalami keterlambatan dari waktu yang dijadwalkan. Hal tersebut disebabkan akibat kesalahan armada pengiriman dan kurangnya komunikasi antar bagian didalam pihak PT. Pos Indonesia itu sendiri, sehingga pengiriman tidak terpantau dengan baik. Padahal jika PT. Pos Indonesia tidak ingin kehilangan kepercayaan dari para konsumennya, maka diperlukan informasi dan komunikasi yang jelas antar bagian sehingga nantinya akan berpengaruh pada kinerja manajerial PT. Pos agar tetap sesuai dengan tujuannya

yaitu mengembalikan kepercayaan masyarakat dan pada akhirnya membuat masyarakat Indonesia loyal menggunakan PT. Pos Indonesia.

Selanjutnya masih mengenai kinerja manajemen perusahaan yang buruk di PT Pos Indonesia. Aliansi masyarakat peduli PT Pos Indonesia didukung berbagai elemen lainnya, menggelar aksi bersih-bersih dari tindakan Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) yang ditudingkan dilakukan oleh jajaran direksi. Faris selaku koordinator aksi aliansi masyarakat peduli PT Pos Indonesia menyebut aksi yang dilakukan sebagai bentuk reaksi keras terhadap ketidakberesan yang terjadi di tubuh perusahaan milik negara tersebut. Faris mengatakan, Menteri Rini Soemarno sebaiknya tidak usah lagi dukung Direksi PT Pos Indonesia karena kinerjanya yang sangat buruk dan merugikan serta manajemen PT Pos kerap melakukan tindakan sewenang-wenang termasuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara sepihak kepada pegawainya.

Ketua DPW IV SPPI Jabodetabek Fadhol Wahad mengaku dirinya telah di PHK sepihak oleh Direksi dan sebagai korban kesewenang-wenangan Direksi. Kata dia, insiden itu terjadi saat dirinya berupaya membongkar bobroknya pengelolaan PT Pos kepada pemegang saham yaitu Kementerian BUMN. Pihaknya mempertanyakan alasan saham Bank Mantap dijual di bulan Desember 2016 padahal bank tersebut selalu memberikan sumbangan pendapatan. Fadhol yakin ada upaya *make up*. Semestinya, manajemen PT Pos tidak lagi melakukan upaya memoles yang seolah PT Pos adalah raksasa. Dia juga menyebut, laporan keuangan terus dipercantik sementara kinerja operasional kacau yang berimbas kepada karyawan menjadi korban dan kesejahteraannya diabaikan. Kondisi itu

semakin memperhatikan karena ditambah dengan ulah oknum yang melakukan KKN, misalnya pengangkatan karyawan dari eksternal (TKPP) dan mereka adalah kroni-kroni direksi yang menjabat di struktural manajerial. Belum lagi soal pengadaan barang dan jasa yang dinilai tidak transparan dan akuntabel sebagaimana dijelaskan dalam suratnya tertanggal 14 April 2017.

Sumber: (Ratu Bilqis: 2018)

Fenomena lainnya yaitu seperti yang disampaikan Ketua Umum Serikat Karyawan Garuda (Sekarga) Ahmad Irfan, hal pertama yang dikritisi serikat pekerja adalah program efisiensi yang dilakukan perusahaan cenderung sangat sporadis. Pekerja menilai, langkah pemotongan sangat mengganggu kegiatan operasional. Selain itu, Serikat Karyawan PT. Garuda Indonesia (Sekarga) bersama Asosiasi Pilot Garuda (APG) mendukung pembenahan besar-besaran yang dilakukan oleh Menteri BUMN pada Garuda Indonesia. Namun, dia mempertanyakan beberapa hal yang dinilai tidak tepat seperti pemborosan biaya organisasi karena jumlah direksi menjadi 9 orang padahal sebelumnya hanya 6 orang dan penambahan direksi tersebut tidak diikuti dengan peningkatan kinerja. Presiden Asosiasi Pilot Garuda Bintang Hardiono mengungkapkan, keputusan direksi yang dinilai kurang tepat lainnya adalah penambahan armada yang tidak diikuti dengan kemampuan manajemen, untuk membuat strategi penjualan produk penumpang dan kargo dimana peningkatan pendapatan hanya sebesar 8,6% sementara peningkatan biaya sebesar 12,6%. Akibat beberapa kebijakan direksi, membuat penurunan kinerja operasional Garuda Indonesia yang berdampak pada penundaan dan pembatalan penerbangan yang paling signifikan terjadi pada bulan

Desember pada masa puncak liburan dan kondisi ini sangat merusak citra perusahaan.

Sumber: (Pebrianto Eko Wicaksono: 2018)

Dengan memerhatikan fenomena di atas terdapat kinerja manajerial yang kurang baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa kebijakan direksi seperti penambahan direksi yang tidak sejalan dalam melakukan efisiensi sehingga menimbulkan pemborosan biaya, adanya peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi dari pada peningkatan pendapatan serta adanya penundaan penerbangan. Dengan demikian, maka diperlukan optimalisasi kinerja manajerial serta armada guna meningkatkan pelayanan terutama mengenai ketepatan waktu keberangkatan dan kedatangan pesawat sehingga aspek layanan terhadap pengguna jasa tetap terjaga. Selain itu, Garuda Indonesia harus membenahi sistem pengelolaan pendapatan yang diperoleh dari penumpang agar kondisi perusahaan bisa terus membaik misalnya dengan pembukaan rute baru yang diharapkan akan semakin membuka akses transportasi di penjuru pelosok tanah air dan mampu menggerakkan dan mengembangkan perekonomian daerah serta perekonomian nasional secara lebih merata.

Fenomena lainnya terkait kinerja manajerial yaitu menurut Menteri BUMN Dahlan Isnan (2011) selaku Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) saat perencanaan pembangunan jalan Tol Nusa Dua-ngurah Rai-Benoa di Denpasar Bali. Ia mengidentifikasi 18 BUMN yang kinerjanya cukup buruk dan salah satu diantaranya diakibatkan oleh buruknya manajemen. Adapun faktor lain yang diakibatkan oleh sifat industri dari BUMN masuk dalam kategori

industri senja atau industri masa lalu yang ke depannya tidak dapat dikembangkan lagi. Namun Dahlan Isnan tidak bersedia menyebutkan nama-nama BUMN tersebut.

Dahlan Isnan mengungkapkan buruknya kinerja dari BUMN dapat terlihat dari waktu penyelesaian suatu proyek yang memakan waktu cukup lama. Ia mencontohkan pembangunan jalan tol di Surabaya yang memakan waktu hingga 12 tahun. Selain itu pembangunan jaringan listrik Jawa-Bali yang dilakukan sejak tahun lalu dan diprediksikan baru akan selesai pada akhir 2013 mendatang. Jika proyek yang digarap oleh BUMN mampu diselesaikan lebih cepat akan memberikan keuntungan bagi Negara ratusan miliar rupiah. Dahlan berharap nantinya tidak ada BUMN yang memiliki kinerja buruk, apalagi kedepan Indonesia memerlukan pembangunan infrastruktur secara besar-besaran dan cepat guna memacu pertumbuhan ekonomi. Dirut PT Jasamarga Bali Tol Ir. Akhmad Tito Karim menegaskan khusus mengenai kinerja Jasamarga dalam pembangunan infrastruktur jalan tol sebenarnya telah sesuai target. Dalam penyelesaiannya yang sering menjadi masalah dan hambatan adalah terkait pembebasan lahan. Kementerian Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berencana akan mengevaluasi secara menyeluruh kinerja para direksi dan komisaris perusahaan milik negara yang memiliki kinerja buruk, sebagai salah satu cara untuk membenahi BUMN. Evaluasi menyeluruh terhadap para direksi diperlukan untuk mencari tahu mengapa perusahaannya tidak berkembang.

Sumber: (<http://www.pikiran-rakyat.com/> dipublikasikan pada 22 Desember 2011)

Untuk dapat meningkatkan kinerja manajerial, setiap perusahaan akan meningkatkan sistem akuntansi manajemen yang dikelola oleh para manajer di dalam pelaksanaan operasional perusahaan (Mia L dan Clarke, 1999). Salah satu peran penting sistem informasi akuntansi manajemen adalah menyediakan informasi bagi orang yang tepat dengan cara yang tepat dan pada saat yang tepat untuk mendukung pengendalian aktivitas dan pengurangan ketidakpastiaan sehingga diharapkan dapat membantu perusahaan dalam pencapaian tujuan. Sistem akuntansi manajemen adalah sistem informasi yang menghasilkan keluaran (*output*) dengan menggunakan masukan (*input*) dan berbagai proses yang diperlukan untuk memenuhi tujuan manajemen (Wahyu Meiranto, dkk, 2013).

Karakteristik informasi akuntansi manajemen yang bermanfaat berdasarkan persepsi para manajerial sebagai pengambilan keputusan dikategorikan dalam empat sifat yaitu *scope* (lingkup), *timeliness* (tepat waktu), *aggregation* (agresi), *integration* (integrasi). *Scope* berkaitan dengan penyediaan informasi yang fokus pada internal dan eksternal perusahaan, *timeliness* berkaitan dengan kecepatan pelaporan, *aggregation* menyediakan ringkasan informasi sesuai dengan area fungsional, waktu periode atau melalui model keputusan, dan *integration* terdiri dari informasi tentang aktivitas departemen lain dalam perusahaan dan bagaimana keputusan yang dibuat di satu departemen mempengaruhi kinerja di departemen lainnya (Arsono dan Muslichah, 2002).

Karakteristik informasi yang tersedia dalam perusahaan tersebut akan menjadi efektif apabila dapat terlaksana dengan baik. Namun jika tidak terlaksana

dengan baik, maka pada waktu tertentu perusahaan akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya, sehingga dalam mengambil keputusan-keputusan strategis sangat terganggu, yang akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan pesaingnya. Untuk itu sistem akuntansi manajemen juga dipengaruhi oleh teknologi informasi dan saling ketergantungan.

Teknologi komputer merupakan salah satu teknologi informasi yang banyak berpengaruh terhadap sistem informasi organisasi karena dengan sistem informasi berbasis komputer informasi dapat disajikan tepat waktu dan akurat (Wahyu Meiranto, dkk, 2013). Namun, penggunaan teknologi informasi berbasis komputer ini tidaklah menjamin bahwa tidak akan terdapat permasalahan yang terjadi pada perusahaan, karena informasi yang dihasilkan bisa saja dianggap tidak berkualitas apabila mengandung unsur kesalahan (*error*), kecurangan (*fraud*), ataupun keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan. Sekarang ini walaupun kualitas teknologi informasi sudah membaik, tetapi masih saja terdengar banyak sekali teknologi informasi yang gagal diterapkan. Salah satu faktor yang saat ini memegang peranan penting dalam keberhasilan penerapan teknologi informasi adalah faktor pengguna. Tingkat kesiapan pengguna untuk menerima teknologi informasi memiliki pengaruh besar dalam menentukan sukses atau tidaknya penerapan teknologi tersebut.

Selain teknologi informasi, saling ketergantungan juga memiliki pengaruh terhadap kinerja manajerial (Wahyu Meiranto, dkk, 2013). Saling ketergantungan didefinisikan sebagai pertukaran *output* yang terjadi antar segmen dalam sub unit

organisasi (Sri Hastuti, 2010). Saling ketergantungan organisasi cenderung mempengaruhi aktivitas perencanaan dan pengendalian bagi sub unit yang mempunyai tingkat saling ketergantungan tinggi, yang bisa menyulitkan tugas koordinasi. Semakin tinggi tingkat ketergantungan akan menyebabkan semakin kompleksnya tugas yang dihadapi manajer. Sebagai akibatnya manajer membutuhkan informasi yang lebih banyak, baik itu informasi yang berkaitan dengan departemennya sendiri maupun informasi yang terkait dengan departemen lain (Sri Hastuti, 2010). Maka didalam situasi saling ketergantungan tinggi, para manajer akan membutuhkan sistem akuntansi manajemen yang dapat memberikan informasi yang bersifat integritas (Arsono dan Muslichah, 2002) informasi yang dihasilkan oleh sistem akuntansi manajemen akan membantu manajer untuk mengatasi kompleksitas tugas yang dihadapi, sehingga dengan informasi yang tersedia akan dapat meningkatkan kinerja manajerial.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jerry Hans Sumolang (2015) di Pekanbaru dengan menggunakan empat variabel yaitu: teknologi informasi dan saling ketergantungan sebagai variabel independen, kinerja manajerial sebagai variabel dependen dan karakteristik sistem akuntansi manajemen sebagai variabel intervening. Penelitian Jerry Hans Sumolang menunjukkan bahwa teknologi informasi dan saling ketergantungan berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik sistem akuntansi manajemen.

Beberapa peneliti terdahulu menunjukkan adanya hasil penelitian yang berbeda-beda. Penelitian Sri Hastuti (2010) menyimpulkan bahwa teknologi

informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja manajerial melalui karakteristik informasi sistem akuntansi (*broad scope*) adalah signifikan.. Sedangkan, saling ketergantungan berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi manajemen memiliki peran sebagai memediasi antara teknologi informasi dan saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Arsono dan Muslichah (2002) berhasil membuktikan bahwa karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen (SAM) *scope* dapat bertindak sebagai variabel intervening dalam hubungan positif antara teknologi informasi dan kinerja manajerial serta saling ketergantungan terhadap kinerja manajerial. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng Nurpriandyni dan Titiek (2010) berpendapat bahwa teknologi informasi dan saling ketergantungan berpengaruh positif terhadap sistem akuntansi manajemen, selain itu teknologi informasi dan sistem akuntansi manajemen juga berpengaruh terhadap kinerja manajerial. Namun untuk meningkatkan kinerja manajerial akan lebih efektif melalui teknologi informasi dan saling ketergantungan secara langsung dibandingkan dengan dimediasi oleh sistem akuntansi manajemen.

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas dengan adanya perbedaan tempat dan sampling penelitian sekarang dengan penelitian-penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih adanya perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung yang memiliki kinerja manajerial kurang baik.
2. Kurangnya komunikasi antar bagian di dalam pihak PT Pos Indonesia sehingga informasi tidak tersampaikan yang mengakibatkan terjadinya kesalahan.
3. Manajemen PT Pos Indonesia kerap melakukan tindakan sewenang-wenang termasuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) secara sepihak kepada pegwainya, laporan keuangan terus di percantik serta pengadaan barang dan jasa tidak transparan dan akuntable.
4. Adanya beberapa kebijakan yang dinilai tidak tepat, seperti:
 - a. Penambahan direksi yang tidak sejalan dalam melakukan efisiensi sehingga menimbulkan pemborosan biaya.
 - b. Adanya peningkatan biaya operasional yang lebih tinggi sebesar 12,6% dari pada peningkatan pendapatan hanya 8,6%
 - c. Penurunan kinerja operasional yang berdampak pada penundaan dan pembatalan penerbangan.
5. Penyelesaian suatu proyek memakan waktu cukup lama.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini dan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penerapan Teknologi Informasi pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
2. Bagaimana Saling Ketergantungan pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
3. Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
4. Bagaimana Kinerja Manajerial pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
5. Seberapa besar Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
6. Seberapa besar Pengaruh Saling Ketergantungan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
7. Seberapa besar Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
8. Seberapa besar Pengaruh Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

9. Seberapa besar Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
10. Seberapa besar Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan secara simultan terhadap Sistem Infotmasi Akuntansi Manajemen pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
11. Seberapa besar Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen secara simultan terhadap Kinerja Manajerial pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
12. Seberapa besar Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial melalui Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
13. Seberapa besar Pengaruh Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial melalui Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah yang telah diuraikan sesuai dengan penjelasan sebelumnya, peneliti bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis

pengaruh variabel-variabel fundamental instansi terhadap kinerja manajerial dengan sistem informasi akuntansi manajemen sebagai variabel intervening.

Adapun secara rinci tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis Penerapan Teknologi Informasi pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis Saling Ketergantungan pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis Kinerja Manajerial pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Penerapan Teknologi Informasi terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh Saling Ketergantungan terhadap Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

7. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
8. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
9. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Manajemen terhadap Kinerja Manajerial pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
10. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan secara simultan terhadap Sistem Infotmasi Akuntansi Manajemen pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
11. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Teknologi Informasi, Saling Ketergantungan dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen secara simultan terhadap Kinerja Manajerial pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.
12. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Teknologi Informasi terhadap Kinerja Manajerial melalui Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

13. Untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar Pengaruh Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial melalui Sistem Informasi Akuntansi Manajemen pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Adapun pihak-pihak yang kiranya dapat memanfaatkan hasil penelitian ini adalah:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang bahan informasi yang digunakan dalam menambah pemahaman dan memperkaya pengetahuan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi manajemen serta sebagai bahan perbandingan antara teori dan praktik nyata di perusahaan. Selain itu, penulis mengharapkan kiranya penelitian ini dapat berguna untuk menambah pengetahuan bagi para mahasiswa khususnya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memberikan gambaran yang dapat bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah wawasan berfikir dalam memperluas pengetahuan, baik dalam teori maupun praktek mengenai Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial dengan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening. Selain itu, penelitian ini berguna sebagai bahan penulisan skripsi yang merupakan salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana untuk meraih gelar Sarjana pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.

2. Bagi Perusahaan

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan saran bagi pihak manajemen perusahaan untuk lebih menjaga dan memperhatikan yang berhubungan dengan Pengaruh Teknologi Informasi dan Saling Ketergantungan terhadap Kinerja Manajerial dan Sistem Informasi Akuntansi Manajemen sebagai Variabel Intervening.
- b. Membantu manajer melakukan perencanaan organisasi dimasa datang agar tercapainya suatu tujuan yang diharapkan dan agar dapat mempertahankan atau memperbaiki kinerja dalam suatu organisasi agar lebih baik lagi.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kinerja manajerial yang dipengaruhi oleh teknologi informasi dan saling ketergantungan yang berdampak pada sistem

informasi akuntansi manajemen, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lebih lanjut.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis melaksanakan penelitian pada perusahaan BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan di Kota Bandung. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2018 sampai dengan selesai. Dalam pengumpulan data yang diperlukan sesuai dengan objek yang akan diteliti, peneliti mengambil data secara primer dengan mengunjungi langsung tempat penelitian dan menyebarkan kuisisioner kepada responden.